

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MENGHAFAAL DOA MENGGUNAKAN MUSIK DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI NGRONGGOT KABUPATEN NGANJUK**

**Lukman Chakim**

*Madrasah Aliyah Daru Ulil Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk*

**Abstrak.**

Pembelajaran menghafal doa di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang biasanya dipelajari melalui metode ceramah, mendengarkan, yang sering membuat siswa merasa jenuh dan bosan, sehingga proses pembelajaran tersebut tidak bisa efektif dan hasil belajar siswa tidak tuntas. Untuk itu maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai penggunaan musik sebagai media pembelajaran menghafal doa untuk meningkatkan efektifitas menghafal doa siswa di kelas II MIN Ngronggot. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang didalamnya terdapat perencanaan, tindakan observasi, refleksi. Sedangkan untuk pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pelaksanaan pembelajaran menghafal doa dengan menggunakan musik pada siswa kelas II MIN Ngronggot menunjukkan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran hafalan siswa pada ranah kognitif dan afektif. Pada pelaksanaannya penelitian tindakan kelas ini dilakukan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. pada pelaksanaan pra siklus proses pembelajaran menggunakan metode ceramah sehingga tidak berlangsung efektif karena terlihat dari siswa yang malas dan kurang bersemangat dalam belajar, siswa terlihat jenuh dan tidak tertarik dengan pembelajaran menghafal doa bahkan ada yang tertidur pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa menurun. Hal tersebut berdasarkan evaluasi pada pra siklus sebanyak 20 siswa atau 77% tidak tuntas dan hanya 6 siswa atau 23% yang tuntas, hal tersebut menunjukkan kalau pada pra siklus kurang efektif. Sedangkan pada siklus 1 peneliti menggunakan musik sebagai media pembelajaran menghafal doa terlihat siswa merasa enjoy dan nyaman bahkan siswa merasa senang sekali dan setelah diadakan evaluasi hasilnya menunjukkan sebanyak 9 siswa atau 34,6% tidak tuntas dan 17 siswa atau 65,4% tuntas. Begitu juga pada pelaksanaan siklus 2 setelah dilakukan evaluasi menunjukkan hasil 26 siswa atau 100% tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menghafal doa dengan menggunakan musik menunjukkan efektivitas peningkatan.

**Kata Kunci :** *Efektivitas Pembelajaran, Menghafal Doa, Musik.*

**Pendahuluan**

Media digital seperti komputer, internet, play station, dan yang lainnya, termasuk music banyak mewarnai kehidupan anak-anak. Acara televisi, bermacam-macam hiburan, tayangan film, sampai berbagai macam jenis musik semakin marak tanpa adanya penyaringan yang ketat dari pihak-pihak tertentu, apakah akan membawa dampak yang positif atau dampak negatif pada dunia pendidikan anak-anak. Sering kita

mendengar anak-anak menyanyikan senandung lagu pop, dangdut, rock, jazz, qosidah, dan lain-lain. Akan tetapi apabila di tanya tentang hafalan-hafalan Al-qur'an , Doa sehari-hari, kebanyakan dari mereka menjawab belum hafal. Apalagi memahami arti dan mengamalkannya.

Hakikat mengajar bukan sekedar ceramah dan berdiri didepan kelas, akan tetapi bagaimana teknik dan strategi yang digunakan pendidik dapat berfungsi sebagai alat untuk *transfer of knowledge*

sekaligus *transfer of value*, menyampaikan pesan/materi ajar, nilai-nilai, berinteraksi, mengorganisir, dan mengelola peserta didik sehingga dapat berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Asumsi umum yang berkembang menyatakan bahwa salah satu kunci keberhasilan pembelajaran adalah apabila pendidik memiliki dan menguasai metodologi pembelajaran (didaktik metodik) secara baik. Tidak sedikit kegagalan guru dalam mengajar disebabkan oleh lemahnya penguasaan metodologi pengajaran.<sup>1</sup>

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sebenarnya dapat membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran serta mengatasi penggunaan metode konvensional dan menjadikan proses pembelajaran lebih hidup. Media merupakan salah satu komponen yang tidak dapat diabaikan dalam pengembangan sistem pengajaran yang sukses. Bahan pengajaran yang dimanipulasikan dalam bentuk media pengajaran dapat menjadikan siswa belajar sambil bermain dan bekerja. Dengan digunakannya suatu media dalam pembelajaran, maka akan lebih menyenangkan siswa dan tentu proses pembelajaran akan benar-benar bermakna.

Salah satu alasan digunakannya media dalam proses pembelajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti taraf perkembangan, dimulai dari berpikir konkret menjadi berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana ke kompleks.<sup>2</sup> Penggunaan media pendidikan erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut. Karena dengan media, hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Untuk memilih metode dan teknik yang digunakan memang memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih metode dan teknik yang akan dipergunakan, dan teknik tersebut harus dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau prestasi belajar siswa yang semakin meningkat. Saat ini metode mengajar kebanyakan yang dilakukan guru masih monoton, sehingga proses pengajaran tersebut menjadi pekerjaan yang sangat menjenuhkan baik bagi guru maupun bagi siswa. Selain itu materi yang disampaikan guru sangat sedikit yang bisa diterima oleh siswa, sekitar 25% - 50% saja. Kondisi ini seharusnya menuntut para guru untuk bisa memikirkan bagaimana cara agar pelajaran bisa diserap 70% - 90% sehingga siswa dapat mencapai nilai yang standar.

Madrasah Ibtidaiyah (MI), adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar.<sup>3</sup>

Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Ngronggot adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyyah Negeri yang setara pendidikannya dengan sekolah dasar pada umumnya, yang terletak di desa dingin, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. Akan tetapi dalam pencapaian pendidikan keagamaan mempunyai standar lebih baik, hal itu di buktikan dengan berbagai macam program ekstra dan non ekstra, untuk mewujudkan pencapaian pendidikan keagamaan seperti menghafal dan memahami doa sehari-hari masih belum maksimal, karena terkendala dengan metode pembelajaran yang kurang efektif, sehingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Untuk itu dari latar belakang masalah tersebut kami bermaksud untuk mengadakan PTK dengan judul tesis: "Efektifitas Pembelajaran Menghafal

---

<sup>1</sup>M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Press (Jakarta: Ciputat, 2000), vii.

<sup>2</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005 ), hlm. 3.

---

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 *Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2010), hlm. 3

Doa dengan Menggunakan Musik di MIN Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk”

### **Kerangka Teori**

Musik sebagai media pembelajaran telah banyak diteliti oleh ilmuwan pendidikan. Hasilnya penelitian itu cukup bervariasi. Antara lain dikatakan bahwa penggunaan media musik sangat efektif khususnya untuk guru dalam menyampaikan bahan ajar, karena mampu membuat suasana yang menyenangkan, dan meningkatkan kreatifitas siswa serta bisa mengaktifkan belahan otak kanan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dany Salim staf pengajar Fakultas Seni Pertunjukan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, yang berjudul “Pengaruh musik terhadap konsentrasi belajar siswa kelas 2 SMUK I Salatiga”.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Dany Salim tersebut memiliki kesamaan menggunakan musik sebagai pengiring pembelajaran, supaya daya konsentrasi siswa lebih fokus pada pembelajaran, hal tersebut menunjukkan tingkat efektifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang lebih baik.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wildan Tamami yang berjudul “Pemanfaatan Musik sebagai Media Pembelajaran dalam meningkatkan Kecerdasan Intelektual” juga memiliki kesamaan menggunakan musik sebagai media pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa musik mampu menjadi media pembelajaran yang sangat efektif untuk semua mata pelajaran, dan disini peneliti mencoba menerapkannya untuk pembelajaran menghafal doa zikir setelah shalat dengan menggunakan musik di MIN Ngronggot.

Dari dua peneliti tersebut menunjukkan bahwa musik bukanlah hanya sebagai sarana hiburan dan pengiring proses pembelajaran untuk membuat rileks semata, tetapi sangatlah efektif untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Karena musik mampu mengaktifkan dan menghidupkan kinerja

otak kanan, mampu membuat rileks syaraf dan otot, mampu membuat nyaman dan menyenangkan. Sehingga dengan kondisi yang seperti tersebut diatas membuat anak sangat siap sekali untuk menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara maksimal.

Adapun perbedaan kedua peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Dany Salim dengan peneliti adalah obyek penelitian yang dilakukan oleh Dany Salim adalah siswa SMUK dan untuk meningkatkan konsentrasi siswa pada pembelajaran Matematika dan Bahasa Inggris. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti obyek penelitiannya adalah siswa MIN pada efektifitas pembelajaran menghafal doa zikir setelah shalat. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wildan Tamami dengan peneliti adalah obyek penelitiannya, dimana peneliti terdahulu terfokus pada peningkatan kecerdasan sedangkan peneliti pada peningkatan efektifitas pembelajaran.

Untuk itu maka peneliti akan membahas tentang fungsi musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pembelajaran menghafal doa zikir setelah shalat, bukan hanya sekedar sebagai pengiring atau untuk membuat rileks saat istirahat saja, tetapi menjadikan musik sebagai metode dan teknik pembelajaran di kelas. Hal ini sebagaimana yang dituliskan oleh Syamsuri Jari tentang manfaat musik sebagai metode dan teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Agar proses pembelajaran bisa efektif, maka musik harus dioptimalkan fungsi dan manfaatnya untuk mengatasi berbagai keterbatasan anak-anak. Proses pembelajaran bisa efektif, karena setiap bahan ajar sudah dikemas dalam bentuk nyanyian yang sesuai dengan perkembangan jiwa anak-anak.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Syamsuri Jari dan Halimah Syam, *Reformasi Pendidikan ...*, 38.

### **Efektifitas Pembelajaran Menghafal Doa dengan menggunakan Musik**

Berdasarkan dengan perkembangan teori pembelajaran, rumusan pengajaran mengalami perubahan menjadi pembelajaran. Perubahan ini tidak sekadar perubahan nama semata, tetapi mengandung perubahan lain secara lebih operasional, dimana pembelajaran lebih menitik beratkan pada partisipasi siswa dengan landasan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara konteks makna pembelajaran lebih luas dari mengajar, bahkan mengajar termasuk dalam aktifitas pembelajaran. Dalam pembelajaran terkandung arti yang lebih konstruktif, yaitu sebuah upaya untuk membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus belajar.

Dalam kegiatan belajar dan pembelajaran akan bisa berhasil apabila peserta didik bisa secara aktif mengalami sendiri proses belajar, dan kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi peserta didik jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberi rasa aman bagi peserta didik. Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan media, metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang ditetapkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lindgren yang di kutip Bambang Warsita dalam bukunya teknologi pembelajaran, landasan dan aplikasinya yang menyebutkan bahwa, fokus sistem pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu peserta didik, proses belajar, dan situasi belajar.<sup>5</sup>

Dari pengertian di atas sekilas terlihat bahwa dalam pembelajaran, titik tekannya adalah membangun dan mengupayakan suasana pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pengertian pembelajaran seperti yang

termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

### **Konsep Menghafal Doa**

Teknik mengingat yang banyak dilakukan orang adalah dengan mengulang informasi yang masuk. Pengulangan informasi akan tersimpan lebih lama dan lebih mudah untuk diingat kembali. Proses pengulangan tersebut berkaitan erat dengan sistem ingatan yang ada pada manusia. Sebagaimana yang dijelaskan Atkinson dan Shiffrin, menurutnya sistem ingatan manusia dibagi menjadi 3 bagian yaitu sensori memori (*sensory memory*), ingatan jangka pendek (*short term memory*), dan ingatan jangka panjang (*long term memory*).

Sensori memori mencatat informasi atau stimuli yang masuk melalui salah satu atau kombinasi panca indra, yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga, bau melalui hidung, rasa melalui lidah dan rabaan melalui kulit. Bila informasi atau stimuli tersebut tidak diperhatikan akan langsung terlupakan, namun bila diperhatikan maka informasi tersebut ditransfer ke sistem ingatan jangka pendek. Sistem ingatan jangka pendek menyimpan informasi atau stimuli selama  $\pm 30$  detik, dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi (*chunks*) yang dapat dipelihara dan disimpan di sistem ingatan jangka pendek dalam suatu saat. Setelah berada di sistem ingatan jangka pendek, informasi tersebut dapat ditransfer lagi melalui proses *rehearsal* ke sistem ingatan jangka panjang untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi yang baru.<sup>6</sup>

Dalam beberapa mata pelajaran, sejak usia dini anak perlu dilatih menghafal atau mengingat secara efektif dan efisien.

<sup>5</sup>Bambang Warsita, *teknologi Pembelajaran*, hlm . 87

<sup>6</sup>Solso, R.L. *Cognitive Psychology*. (2nd. Ed.). (Boston : Allyn and Bacon, Inc, 1988.), hlm. 37

Latihan-latihan tersebut meliputi 3 hal yaitu : *recall*, anak didik untuk mampu mengingat materi pelajaran di luar kepala. *Recognition* anak didik untuk mampu mengenal kembali apa yang telah dipelajari setelah melihat atau mendengarnya. Terakhir, *relearning* : anak didik untuk mampu mempelajari kembali dengan mudah apa yang pernah dipelajarinya. Dari ketiga hal tersebut yang paling bagus adalah bila anak mampu menyebutkan sesuatu di luar kepala (*recall*).<sup>7</sup>

Melatih menghafal sejak usia dini dapat membantu kemudahan proses belajar anak peserta didik. Beberapa kasus membuktikan bahwa bila anak dilatih menghafal, prestasi belajarnya juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahsin bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an akan selalu mengasah otaknya, dengan demikian maka otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai informasi, sehingga anak yang menghafal Al-Qur'an memiliki tingkat kemajuan dalam pelajarannya dibanding dengan teman-teman yang lain.<sup>8</sup> Secara teori, memang seharusnya anak yang menghafal Al-Qur'an prestasi belajarnya pun juga meningkat. Namun realita didalam lapangan, ternyata tidak semua anak yang menghafal Al-Qur'an berdampak positif pada prestasi pendidikan formalnya.

Pada dasarnya metode tahfidz adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan ingatan, sehingga dengan mengingat (*memory type of learning*) melibatkan beberapa aspek kegiatan kejiwaan, yaitu : (1). mencamkan yaitu menangkap atau menerima kesan-kesan, (2). menyimpan kesan-kesan, dan (3) mereproduksi tanggapan-tanggapan yang telah diperolehnya melalui pengamatan.<sup>9</sup>

Atas dasar kenyataan inilah biasanya ingatan didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan

mereproduksi kesan-kesan. Oleh karena itu sifat ingatan yang baik adalah cepat dalam mencamkan, setia-kuat-luas dalam menyimpan, dan siap untuk direproduksi kembali.<sup>10</sup>

Doa adalah bentuk masdar dari fiil ( *دَعَا* ) yang berarti: Doa atau permohonan, sedangkan menurut Ibnu Hajar kata doa sebenarnya adalah bentuk *qasr* (singkat) dari kata *al-da'wa*. Menurut Ibnu Hajar doa memiliki beragam arti, antara lain: *Al-Thalab* (permintaan), berdoa adalah merupakan suatu ibadah dan kewajiban dari seorang hamba kepada Tuhannya. Sehingga berdoa menjadi aktifitas yang penting dalam kehidupan beragama, terutama untuk anak-anak, sehingga menjadi sangat penting untuk bisa hafal dan paham dengan doa-doa yang di panjatkan, dengan berdoa seorang hamba memohon untuk di beri keselamatan dan di jauhkan dari kemadharatan.

### **Musik Sebagai Media Pembelajaran**

Musik adalah merupakan salah satu media pembelajaran yang menurut Howard Gardner dari Harvard yang dikutip oleh Campbell, menyatakan dalam bukunya *Introduction to the Musical Brain*, dengan penuh semangat mendukung pendapat bahwa semakin seorang anak mendapat perangsangan melalui musik, gerakan dan kesenian, semakin cerdaslah dia itu nantinya.<sup>11</sup> Musik membawa suasana positif dan santai bagi banyak kelas, juga memungkinkan integrasi indera yang diperlukan untuk ingatan jangka panjang.

Beberapa manfaat musik sebagai metode dan teknik pembelajaran Agama Islam yaitu:

1. Aspek relaksasi, suara musik bisa menurunkan denyut jantung dan gelombang otak. Otot-otot juga tidak tegang sehingga tubuh mengalami relaksasi, dalam kondisi tersebut otak bisa menyerap informasi secara optimal.

<sup>7</sup>Gie, T.L.. *Kemajuan Studi*. (Yogyakarta: Yayasan Studi Ilmu dan Teknologi, 1984), hlm. 132

<sup>8</sup>Ahsin. *Upaya Memadukan Tahfidzul Qur'an Dengan Sekolah Umum dan Keagamaan* (Makalah). Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ NAS, 1995.

<sup>9</sup> Munjahid, *Strategi Menghafal....*, hlm. 18-19

<sup>10</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna...* hlm.128

<sup>11</sup> D. Campbell, *Efek Mozart bagi anak-anak*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 220

2. Aspek Atensi, daya atensi/fokus anak-anak berbanding lurus dengan usianya, jika anak usia 10 tahun maka daya fokusnya terhadap pelajaran maksimal 10 menit. Namun jika proses pembelajaran dilakukan melalui musik, maka mereka mampu memfokuskan perhatiannya sampai berakhirnya jam pelajaran.
3. Aspek Kognisi, dengan mengemas setiap bahan ajar dalam bentuk nyanyian, karena musik bisa menciptakan suasana yang gembira, maka materi yang di transfer melalui musik mudah diserap. Contoh nya adalah materi beriman kepada kitab-kitab Allah yang dikemas dalam sebuah nyanyian atau lagu.
4. Aspek memori, untuk ingatan jangka pendek, karena daya ingat anak-anak sangat terbatas, jika bahan ajar dikemas dalam bentuk nyanyian maka mudah bagi anak untuk menghafal dan mengingatnya.
5. Aspek retensi, agar materi bisa diingat dalam jangka panjang, maka cukup dinyanyikan secara berulang-ulang.
6. Aspek internalisasi, musik bisa menyentuh lubuk hati yang paling dalam.
7. Aspek afeksi motivasional, musik bisa difungsikan untuk memberikan dorongan terhadap siswa agar mengamalkan ajaran agamanya.
8. Aspek kefasihan berbahasa, dengan sering menyanyikan lagu-lagu berbahasa Arab, bisa meningkatkan kefasihan dalam membaca al-Qur'an.<sup>12</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa mengapa musik baik digunakan dalam proses belajar mengajar alasannya adalah karena musik merupakan salah satu makanan penting dari otak kanan kita. Bila selama ini proses belajar mengajar hanya memfokuskan pada fungsi otak kiri yang bersifat logis dan matematis sehingga penggunaan otak kanan yang bersifat kreatif serta sangat berhubungan dengan irama, rima, musik, gambar dan imajinasi terabaikan. Penggunaan otak yang tidak

seimbang ini akan menimbulkan kelelahan, kejenuhan, kurang pede dan kurang mampu mengendalikan emosi, hal ini sangat sering terjadi kepada pembelajar. Sehingga proses belajar mengajar jadi terhalang. Maka disinilah fungsi musik dalam proses belajar mengajar.

Selain itu musik juga sangat berpengaruh kepada ingatan di dalam otak, kita yang terkadang kesulitan dalam menerima ataupun mengingat materi-materi pelajaran yang telah kita pelajari, sering kita lupa dengan apa yang baru saja kita pelajari tetapi kita mudah sekali mengingat atau menghafal banyak lirik lagu. Salah satu alasan, mengapa menghafal lirik lagu terasa mudah dan menyenangkan adalah karena lirik lagu biasanya diiringi dengan musik atau memiliki irama-irama tertentu, sedangkan untuk mengingat materi pelajaran tidak dilakukan hal yang sama.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti bersama guru PAI mencoba memanfaatkan musik sebagai media pembelajaran dengan melibatkan penggunaan media audio visual berupa VCD lagu pembelajaran menghafal doa setelah shalat yang di produksi oleh ARTISIA Education Center, dimana materi bahan ajar nya sudah di desain menjadi sebuah nyanyian yang di rekam dalam bentuk lagu. dengan tujuan agar siswa dapat mudah untuk menghafalkan materi dan memiliki semangat belajar yang tinggi serta memiliki waktu yang luang untuk melakukan praktek pada materi-materi tertentu seperti shalat, baca tulis al qur'an dan lain-lain.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dikelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas berdasarkan asumsi atau teori pendidikan, atau bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran

---

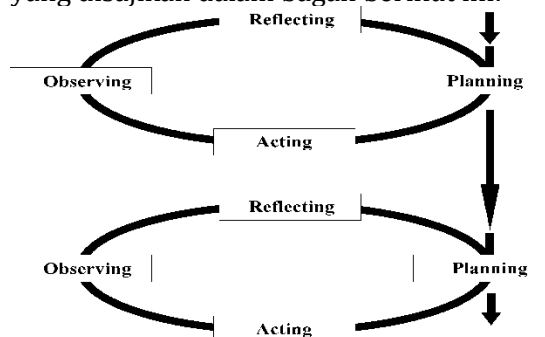
<sup>12</sup> Syamsuri Jari dan Halimah Syam, *Reformasi Pendidikan*, hlm 38-39

mereka dan melihat pengaruh nyata dari tindakan itu.<sup>13</sup>

Populasi penelitian ini adalah semua siswa MIN Ngronggot. Kemudian sampel penelitian berdasarkan purposive sampling ditetapkan siswa kelas II MIN Ngronggot yang berjumlah 26 siswa dengan rincian 16 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Adapun waktu penelitian yaitu pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penelitian akan dilakukan selama 6 bulan yaitu pada bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2016.

Adapun model penelitian tindakan kelas dimaksud menggambarkan adanya dua siklus, siklus I dan pengulangannya yaitu siklus II, apabila setelah siklus II indikator keberhasilan belum tercapai, maka dilanjutkan pada siklus III dan seterusnya sampai penelitian berhasil, yang disajikan dalam bagan berikut ini:



Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke 4, lalu kembali ke siklus I dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, disini peneliti sebagai pengamat dan yang mempraktekkan adalah guru PAI itu sendiri. Dengan kata lain obyek pengamatan langsung.<sup>14</sup> Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara deskriptif kualitatif, adapun tahapannya adalah:

1. Kumpulan data yaitu data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dari subyek penelitian dan sumber informasi merupakan langkah awal dalam pengelolaan data.
2. Pengolahan data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan demikian akan diperoleh data-data pokok yang berhubungan dengan fokus penelitian.
3. Penyajian data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis, sehingga diperoleh permasalahan penelitian agar mudah diambil kesimpulan.
4. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi data merupakan upaya untuk mencari fakta dari data yang dikumpulkan dan memantapkan kesimpulan selama dan sesudah data dikumpulkan.

### Hasil Penelitian

#### ***Pelaksanaan Pembelajaran menghafal doa melalui musik di kelas II MIN Ngronggot***

Dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Doa melalui musik di kelas II MIN Ngronggot berkaitan dengan materi zikir dan doa setelah shalat, sebelumnya dengan menggunakan metode ceramah.. Metode ceramah selama ini dianggap metode yang paling efektif dan mudah dilakukan tanpa memerlukan sarana atau media lain dalam penyampaian materi, akan tetapi membuat suasana pembelajaran menjadi monoton dan menjemukan, sehingga siswa tidak bisa menerima materi dengan baik, banyak siswa yang mengantuk dan tidak gairah serta tidak bisa fokus pada penjelasan guru. Sehingga menyebabkan proses pembelajaran tidak efektif dan prestasi belajar siswa yang belum tuntas.

Dari kondisi seperti di atas kemudian sejumlah peneliti mengadakan pelatihan dengan menggunakan musik. Teori pendidikan terbaru mengatakan otak akan bekerja optimal apabila kedua belahan otak ini dipergunakan secara bersama-sama. Hal ini bisa dilihat jika siswa belajar dengan hanya memanfaatkan

<sup>13</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 13.

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 46.

otak kiri yang memiliki fungsi mengolah seputar sains, bisnis dan pendidikan sementara otak kanannya tidak diaktifkan yang seharusnya memiliki fungsi berfikir, perasaan, bosan dan mengantuk.<sup>15</sup> Begitu juga mereka yang hanya memanfaatkan otak kanan tanpa diimbangi dengan pemanfaatan otak kanan, bisa jadi ia akan banyak menyanyi, mengobrol atau menggambar tetapi hanya sedikit ilmu yang bisa masuk ke otaknya. Salah satu cara untuk memadukan fungsi otak kanan dan kiri yaitu menggunakan musik pada saat menghafal pelajaran.

Metodologi *Musical Exposure Towards* (Pembelajaran dengan memaparkan musik pada anak-anak), telah didukung oleh kajian ilmiah yang mengungkapkan bahwa pemaparan terhadap musik akan meningkatkan proses pembelajaran di dalam pikiran anak-anak. Hal ini didukung pula oleh para ahli yang berkeyakinan bahwa bermusik (mendengarkan atau bermain musik) ternyata dapat memberikan nutrisi, dan suara untuk meningkatkan gerakan, pendengaran dan ekspresi pada anak-anak. Dengan bermusik anak-anak juga bisa meningkatkan keterampilan dan kreativitasnya, serta mengalami peningkatan IQ spasialnya.<sup>16</sup>

Musik yang baik adalah sangat berharga sebagai perangkat pengajaran. Metode pembelajaran yang menyertakan pemaparan musik kepada siswa telah menerapkan seni memadukan musik dengan pembelajaran ke tingkat pendidikan yang baru dan lebih tinggi. Hal ini didukung dengan pernyataan Bobbi DePorter yang menyatakan bahwa musik berpengaruh pada guru dan siswa.<sup>17</sup> Sebagai seorang guru, kita dapat menggunakan musik untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar. Musik membantu siswa bekerja lebih baik dalam mengingat lebih banyak, musik

merangsang, meremajakan, dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar. Disamping itu kebanyakan siswa memang mencintai musik.

Selanjutnya para ahli mempercayai bahwa ada hubungan antara musik dengan perkembangan kepribadian fisik dan psikis seseorang. Pengaruh ini tidak hanya dimulai setelah lahir, melainkan sejak anak masih dalam kandungan.<sup>18</sup> Penggunaan musik bagi siswa yang sedang membaca informasi atau materi pelajaran, menyanyikan kalimat materi pelajaran yang penting, memutar musik ketika siswa berdiskusi dimana suara musik sama besarnya dengan suara yang dikeluarkan siswa, dan masih banyak lagi cara lain yang bisa dilakukan dengan menggunakan musik untuk pembelajaran.<sup>19</sup>

Untuk itu maka peneliti mencoba memberikan alternatif penggunaan musik dalam pembelajaran menghafal doa, sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Tujuan penggunaan music adalah; memotivasi anak untuk berlatih, meningkatkan kepekaan tubuh, mengaktifkan tumbuhnya keterampilan motorik besar, meningkatkan koordinasi, mengembangkan rasa percaya diri dan harga diri, bertindak sebagai katalis untuk improvisasi imajinatif, memperkenalkan dan mempertahankan struktur dalam kegiatan-kegiatan yang teratur, berfungsi sebagai sumber kebahagiaan dan kesenangan, mendorong terjadinya hubungan sosial, dan menciptakan lingkungan yang terkendali dimana pengungkapan diri bisa diwujudkan.

Disamping itu dengan penggunaan musik juga memberikan dampak positif secara mikro dan makro kepada siswa yaitu: mencegah stres kejiwaan, agar proses pembelajaran tidak dirasakan sebagai beban dan musibah bagi siswa, melainkan sebagai berkah yang selalu dinantikan oleh siswa, mengembangkan cita rasa estetis, agar siswa mampu

<sup>15</sup>N.R. Sari, *Musik dan Kecerdasan Otak Bayi*. (Bogor: Kharisma Buka Aksara, 2005), hlm. 45-46.

<sup>16</sup>Ibid, hlm. 49.

<sup>17</sup>Bobbi Deporter, dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, ..., hlm. 73.

<sup>18</sup> N.R. Sari, *Musik dan Kecerdasan Otak Bayi*. ..., hlm. 2.

<sup>19</sup> Bobbi Deporter, dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, ..., hlm. 73-74.



menyukai dan menghargai karya seni sehingga merasa berbahagia hidupnya, memperhalus perasaan, melibatkan dunia seni membuat siswa memiliki perasaan halus budi dan mencegah berbuat kasar dan brutal, menyehatkan tubuh, siswa yang terbiasa berolah vokal akan memiliki paru-paru yang lebih besar, jantung lebih kuat dan pencernaan yang lebih sempurna, otak lebih cerdas, pelajaran matematika dan bahasa mengaktifkan belahan otak kiri, sedangkan kegiatan menyanyi yang menggunakan musik mengaktifkan belahan otak kanan. siswa menjadi cerdas karena memecahkan setiap masalah yang dihadapinya dengan menggunakan segenap potensi otak.<sup>20</sup>

Peneliti melaksanakan penerapan musik dalam pembelajaran menghafal doa di kelas II MIN Nggronggot dilaksanakan dalam siklus 1 dan siklus 2, tetapi sebelumnya peneliti melakukan pra siklus dengan menggunakan metode ceramah saja. Dalam pelaksanaan pra siklus, peneliti mengamati siswa sangat tidak semangat, jenuh, bergurau sendiri dan bahkan ada yang tertidur yang menunjukkan perilaku dan sikap yang tidak tertarik dengan pembelajaran menghafal doa yang dilakukan oleh guru yang menggunakan metode ceramah. Walaupun masih ada yang mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, tetapi mayoritas siswa tidak memperhatikan sehingga menyebabkan hasil belajar siswa sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi pra siklus pada ranah kognitif yaitu siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa atau 77 %, sedangkan yang tuntas sebanyak 6 siswa atau 23 %. Sedangkan pada ranah afektif yang mendapatkan nilai A sebanyak 3 siswa atau 11,5 % dan nilai E sebanyak 9 siswa atau 34,6 %.

Kemudian dilanjutkan dengan siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2016. Pada awalnya pelaksanaan siklus I ini siswa perlu menyesuaikan dengan model pembelajaran yang baru sama sekali, karena memang sebelumnya

belum pernah dilakukan oleh guru. Jadi peneliti harus menjelaskan dahulu kepada siswa tentang penerapan musik dalam proses pembelajaran menghafal doa setelah shalat. Dimana materi atau bahan ajar sudah di kemas dan disusun menjadi sebuah lagu yang lengkap dengan iringan musik. Pertama tama guru meminta siswa untuk mendengarkan lagu yang diputar melalui audio kelas. Kemudian memberikan teks lagu kepada siswa dan meminta siswa untuk menyanyikannya dengan nyaring secara bersama-sama.

Memang pada awalnya siswa malu-malu untuk menyanyikan materi bacaan doa setelah shalat, namun setelah diulang beberapa kali ternyata sangat luar biasa siswa sangat bersemangat untuk belajar dengan menyanyi. Mereka merasa senang dan tidak terbebani dengan materi yang diberikan. Menurut Syamsuri Jari pencipta lagu pembelajaran doa melalui musik, ada tiga tahap kegiatan pembelajaran melalui musik yaitu :

1. Karena siswa belum mengenal bahan ajar, maka mereka merasa sulit. Tugas guru adalah memperkecil resiko pembelajaran dengan menerapkan sistem klasikal. Karena dengan belajar bersama akan menghilangkan rasa takut.
2. Bila seluruh siswa sudah diperkirakan mampu menguasai 40 %, sistem pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok mengucapkan atau menyanyikan bahan ajar atau materi secara bersahut-sahutan atau bergantian dengan kelompok lainnya.
3. Bila seluruh siswa sudah menguasai sekitar 70 % dari bahan ajar atau materi, sistem pembelajaran dilakukan secara individu dengan menyanyikan secara estafet. Dengan demikian guru bisa mengetahui kemampuan setiap siswanya.<sup>21</sup>

Sebagai evaluasi guru meminta siswa secara individu untuk menyanyikan lagu tentang bacaan doa sehari-hari sesuai

<sup>20</sup> Syamsuri Jari & Halimah Syam, *Reformasi Pendidikan*, hlm. 12.

<sup>21</sup> Syamsuri Jari & Halimah Syam, *Reformasi Pendidikan*, hlm. 36.

dengan irama musik secara bergantian. Dari sini guru bisa mengamati sampai dimana penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya. Setelah itu guru memberikan pre tes kepada siswa dari materi yang disampaikan dengan menggunakan musik.

Setelah siswa selesai mengerjakan, peneliti mengoreksi hasil kerja siswa, kemudian peneliti memberi masukan atas kekurangan dari hasil kerja siswa. Dengan begitu pada pelaksanaan siklus 2 nanti siswa bisa lebih meningkatkan pemahamannya dan menghasilkan prestasi yang lebih baik. Kemudian peneliti melakukan evaluasi dan hasil evaluasi menunjukkan ada 9 siswa yang belum tuntas atau 35% yang belum tuntas dan ada 17 siswa atau 65 % yang tuntas.

Kemudian dilanjutkan dengan siklus 2, yang dilaksanakan pada tanggal 04 juni 2016, dimana pada pelaksanaan siklus 2 kali ini siswa telah berpengalaman dari siklus 1. Pada saat pelaksanaan siklus 2 ini siswa lebih aktif dalam berinteraksi mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan musik sebagai media pembelajaran. Karena siswa merasa senang dan mengasyikan belajar menghafal doa dengan bernyanyi. Siswa cepat sekali bisa menghafalkan materi bacaan doa setelah shalat dan artinya yang sudah dikemas dalam bentuk nyanyian. Setelah siswa menguasai materi guru menjelaskan dengan ringan dan membuka tanya jawab terhadap materi yang belum dipahami siswa. Sehingga prestasi siswa bisa menjadi lebih meningkat. Hal tersebut bisa dibuktikan dari hasil evaluasi setelah pelaksanaan siklus 2 yaitu semua siswa sebanyak 26 atau 100 % telah tuntas.

Dalam pemanfaatan musik yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan kolaborasi antara indera penglihat dan indera pendengaran dan nilai praktis disisipkan dalam rencana pembelajaran baik pada kegiatan awal, inti, maupun penutup. Proses pembelajaran dengan menggunakan kolaborasi indera penglihat dan indera pendengaran yaitu diwujudkan

melalui video pembelajaran. Sebagaimana tertuang dalam RPP disisipkan pada kegiatan inti.

Sedangkan untuk nilai praktis pada penelitian ini peneliti menyisipkan pada kegiatan diskusi kelompok. Seluruh siswa menunjukkan antusiasme tinggi ketika kegiatan diskusi berlangsung, meningkatkan rasa ingin tahu dan berpikir kritis siswa.

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka sepatutnya seorang guru meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik sebagaimana yang tertera dalam kompetensi guru yang diantaranya terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Guru harus mampu memilih media, metode dan memilih bahan ajar yang tepat yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan peserta didik.

Dengan demikian untuk mencapai tujuan belajar ini peneliti memilih musik sebagai alat merupakan hal yang tepat. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kualitas pembelajaran setelah serangkaian kegiatan dilakukan. Kualitas pembelajaran tersebut tidak hanya mencakup pada peningkatan hasil belajar kognitif, afektif siswa tetapi didiringi dengan peningkatan aktivitas belajar siswa.

### ***Peningkatan Efektivitas Pembelajaran menghafal doa melalui musik di kelas II MIN Nggronggot.***

Tingkat efektifitas pembelajaran PAI materi doa melalui musik dapat di lihat dari dua kategori yaitu melalui prestasi belajar menghafal doa siswa dan respon positif yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam setiap proses pembelajaran disamping tercapainya tujuan yang ditetapkan juga ada hasil belajar yang ingin dicapai yang disebut dengan prestasi belajar. Dengan prestasi belajar ini bisa diukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Menurut Hadari Nawawi prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari

hasil tes.<sup>22</sup>Prestasi siswa dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui musik yang sudah peneliti lakukan pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Seperti yang terjadi pada pelaksanaan pra siklus yang memakai metode ceramah siswa dalam proses pembelajaran banyak yang kurang bersemangat, bosan, jenuh, ramai sendiri bahkan ada yang tertidur karena cara atau metode mengajar guru yang tidak menarik. Meskipun masih ada beberapa siswa yang memperhatikan dan mencatat yang penting namun mayoritas siswa tidak begitu memperhatikan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa disini adalah faktor guru, media dan cara mengajarnya merupakan faktor yang sangat penting. Karena mengajar adalah merupakan suatu yaitu mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di dalam kelas supaya mampu menumbuhkan dan memotivasi siswa untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif. Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator yang harus bisa memfasilitasi siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

Mencari dan menentukan suatu cara atau metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu mengatasi masalah yang dihadapi siswa untuk mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari pelaksanaan pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat. Pada saat pra

siklus guru menggunakan metode ceramah yang membuat siswa jenuh dan tidak bersemangat sehingga membuat prestasi belajar siswa rendah, tetapi setelah siklus 1 dan siklus 2 yang menggunakan musik sebagai media pembelajaran, prestasi belajarmenghafal siswa meningkat menjadi lebih baik dan mencapai standar ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dipaparkan, menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi doa melalui musik pada siklus I dan II dapat meningkatkan hasil belajar menghafal siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil post tes yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum tindakan dilakukan dan setelah dilakukan berbagai desain-desain tindakan dalam pembelajaran.

Keberhasilan penelitian ini terjadi disebabkan berbagai faktor dalam proses pembelajaran. Hamzah B. Uno menyatakan bahwa sumber motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dimana motivasi intrinsik lebih bertahan lama dibandingkan motivasi ekstrinsik.<sup>23</sup> Melalui motivasi ekstrinsik inilah diupayakan dengan menggunakan media dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang tentunya akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan pembelajaran melalui musik, karena materinya sangat banyak dan beragam dan hampir sebagian besar adalah menuntut siswa untuk mampu menghafalkannya, termasuk materi pembelajaran bacaan doa setelah shalat.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil evaluasi yang peneliti lakukan pada pra siklus telah menunjukkan dari 26 siswa yang 20 siswa atau 77% tidak tuntas dan 6 siswa atau 23% yang tuntas, sedangkan pada siklus 1 dari 26 siswa ada 9 siswa atau 35% yang belum

---

<sup>22</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Galio Indonesia, 1998), hlm. 100

---

<sup>23</sup>Amzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis di bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 4.

tuntas dan 17 siswa atau 65% yang tuntas. Jadi ada peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 yaitu  $65\% - 23\% = 42\%$  untuk siswa yang tuntas. Dan pada pelaksanaan siklus 2 Dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan siklus 2 menunjukkan bahwa semua siswa atau 100% telah tuntas. Hal ini menunjukkan ada peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu  $100\% - 65\% = 35\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi siswa setelah pelaksanaan pembelajaran bacaan doa melalui musik. Sekaligus dapat dijadikan indikator bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu memilih dan menciptakan media pembelajaran yang tepat untuk siswanya.

a. Respon siswa pada saat proses pembelajaran

1) Tingginya respon positif siswa

Selama pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, terlihat sekali adanya peningkatan respon positif siswa dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat dilihat respon positif pada pra siklus adalah 23% atau 6 siswa dan pada siklus 1 76,92% atau 20 siswa serta pada siklus 2 adalah 26 siswa atau 100%. Dari sini dapat dilihat adanya peningkatan respon positif siswa selama proses pembelajaran dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

2) Memperhatikan penjelasan guru

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada pra siklus sangat rendah sekali yaitu hanya ada 6 siswa atau 23% yang memperhatikan penjelasan guru, sedangkan pada siklus 1 ada peningkatan menjadi 16 siswa atau 61,59%, dan pada siklus 2 ada peningkatan yang sangat signifikan yaitu 22 siswa atau 84,62%. Dari sini dapat dilihat adanya peningkatan siswa pada fokus penjelasan guru dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran menghafal doa setelah shalat yang menerapkan musik sebagai media

pembelajaran di kelas II MIN Ngronggot menunjukkan hasil sebagai berikut:

Bahwa pelaksanaan proses pembelajaran menghafal doa setelah shalat dengan menggunakan Musik peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) terlebih dahulu dengan melakukan tindakan pra siklus dimana pelaksanaan pra siklus menggunakan metode ceramah sehingga tidak berlangsung efektif dengan sebanyak 20 siswa atau 77% tidak tuntas dan hanya 6 siswa atau 23% yang tuntas, kemudian di teruskan dengan tindakan siklus 1 dan siklus 2.

Sedangkan kegiatan pembelajaran menghafal doa setelah shalat, dengan menggunakan musik pada pembelajaran kali ini di lanjutkan dengan kegiatan siklus 1, siswa terlihat aktif dan tertarik untuk mau belajar bahkan mereka terlihat sangat bersemangat untuk bisa menyanyikan dan menghafalkan materi yang sudah di kemas dalam bentuk nyanyian. Kemudian setelah di lakukan evaluasi pada ranah kognitif menunjukkan hasil belajar meningkat yaitu 17 siswa atau 65,4 % telah tuntas dan 9 siswa atau 34,6 % yang belum tuntas. Kemudian dilanjutkan pada siklus 2 yang juga menerapkan pembelajaran melalui musik, setelah dilakukan evaluasi menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari siklus 1 yaitu 26 siswa atau 100 % telah tuntas. Di samping itu pada siklus 2 ini juga menunjukkan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yakni sebesar 92,31 % siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran menghafal doa melalui musik.

Dalam penelitian ini, penerapan musik sebagai media pembelajaran adalah untuk mengatasi berbagai keterbatasan pada diri anak-anak pada daya ingat, fokus, serta daya serapnya terhadap materi yang disajikan, maka diperlukan metodologi pengajaran serta teknik pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yaitu dengan memfungsikan musik dalam proses pembelajaran menghafal doa siswa, dengan demikian dari data-data yang peneliti peroleh dalam penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa dengan media pembelajaran menggunakan musik

dapat meningkatkan efektivitas menghafal doa dari siswa kelas II MIN Ngronggot.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran kepada :

1. Kepala Sekolah  
Memberikan informasi serta menginstruksikan kepada semua guru untuk memilih dan menggunakan media dan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakter dari siswanya, dalam rangka untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa di semua bidang mata pelajaran.
2. Guru  
Guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara mengimplementasikan metode yang lebih kreatif. Sehingga akhirnya berdampak positif bagi hasil belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Pihak Sekolah  
Bagi pihak sekolah diharapkan untuk dapat memberikan pendidikan dan latihan (diklat) bagi guru-guru tentang penerapan model-model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
4. Peneliti berikutnya  
Bagi peneliti atau pihak lain yang ingin menerapkan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan peneliti ini, sedapat mungkin terlebih dahulu dianalisis kembali untuk disesuaikan penerapannya, terutama dalam hal fasilitas pendukung termasuk media pembelajaran dan karakteristik siswa, sehingga hasilnya bisa lebih maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2010) *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Aqib, Zaenal. (2006) *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. (2007) *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (1993) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Athiyah al Abrasyi, Mohammad (1984) *Dasar-dasar pokok pendidikan Islam*. Bulan Bintang, Jakarta.
- Campbell, D. (2002) *Efek Mozart Bagi Anak-Anak*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Darajat, Zakiah. (1992) *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Darajat, Zakiyah, dkk. (2004) *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara, Jakarta
- Daryanto. (2010) *Media Pembelajaran, Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media, Yogyakarta
- Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki. (2000) *Quantum Learning*. Kaifa, Bandung
- Djamarah. (1994) *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional, Surabaya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002) *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2002) *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta
- Hamalik, Oemar. (1989) *Media Pendidikan*. PT. Citra Andily Bakti, Bandung
- Hamalik. (1991) *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*. Sinar Baru, Bandung
- Hamidy, Zainuddin dkk. (2010) *Terjemahan hadits shahih bukhari*. Klang Book Centre, Selangor Malaysia.
- Hariyanto dan Suyono. (2014) *Belajar dan Pembelajaran, teori dan konsep dasar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hendyat, Soetopo dan Wasty Soemanto. (1989) *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Bina Aksara, Jakarta.
- Jari, Syamsuri dan Halimah Syam. (2006) *Materi Diklat Guru-guru PAI SD/MI*. Artisia Press, Malang.
- Jari, Syamsuri dan Halimah Syam. (2006) *Reformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Musik*. Artisia Press, Malang.
- Majid, Abd. dan Dian Andayan. (2004) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Meier, Dave. (2002). *Accelerated Learning*. Kaifa, Bandung.
- Mudlofir. (1990) *Teknologi Instruksional*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhaimin, dkk. (2001) *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, E. (2002) *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mudjiono, Dimiyati. (1999) *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Naim, Ngainun dan Achmad Patoni, (2007) *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP-PAI)*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. (2005) *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nurkencana. (2005) *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Omrod, Jeanne Ellis. (1988) *Psikologi Pendidikan (membantu siswa tumbuh dan berkembang)*. Erlangga, Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. (1988) *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ramayulis. (2005) *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia, Jakarta.
- Sadiman, Arief, dkk. (2003) *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sardiman. (1994) *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sari, N.R. (2005) *Musik dan Kecerdasan Otak Bayi*. Kharisma Buka Aksara, Bogor.
- Slameto. (2003) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Soepomo. (1998) *Media Pengajaran Bahasa*. IKIP Yogya, Jakarta.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifai. (2005) *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (1989) *Penelitian dan Penilaian*. Sinar Baru, Bandung.
- Sri Nurhayati, Masran Ali. (2010) *Pendidikan Agama Islam untuk SD kelas V*. PT Inti Prima Aksara, Bandung.
- Tafsir, Ahmad. (2005) *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Tulus, Tu'u. (2004) *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Uno, Hamzah B. (2011) *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Warsita, Bambang. (2008) *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Rineka cipta, Jakarta.
- Wilis, Ratna. (1988) *Teori-teori Belajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 12. Jakarta.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2005) *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosda karya, Bandung.
- Zuhairini. (1983) *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Usaha Nasional, Surabaya.